

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu tingkat inflasi dan harga emas. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu penyalura pembiayaan *rahn*. Penelitian ini akan mencoba menjelaskan bagaimana pengaruh tingkat inflasi dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Sedangkan subjek dalam penelitian adalah Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah. Kemudian penelitian ini dilakukan pada periode Januari 2016 – Desember 2020 karena merupakan data terkini. Sehingga bentuk data dalam penelitian dalam bulanan yaitu periode bulan januari 2016 hingga desember 2020.

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Narimawati, 2010), metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Ferdinand, 2014) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang detail-detail spesifik dari sebuah situasi, lingkungan atau hubungan. Sehingga melalui penelitian secara deskriptif dapat diketahui secara jelas mengenai gambaran atau deskripsi tentang variabel penelitian.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2015), bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) dengan memusatkan perhatian pada karakteristik tertentu.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang dikembangkan dalam manajemen. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Ferdinand, 2014). Adapun dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diduga saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Tiga variabel tersebut adalah variabel harga emas, tingkat inflasi dan pembiayaan *rahn*.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah memberikan definisi operasional pada sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep (hendryadi & suryani, 2015). Operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Jenis data
Variabel Dependen (Y)				
1.	Penyaluran Pembiayaan Rahn Penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang berpegang pada prinsip-prinsip syariah yang ditunjukkan untuk mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba serta pinjaman tidak wajar lainnya (rahayu s. , 2017)	Piutang <i>Qard</i> dalam bulanan (Rupiah)	Laporan Keuangan Bulanan yang Diperoleh Website resmi Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2016-2020.	Rasio
Variabel Independen (X)				
2.	Tingkat Inflasi Perubahan presentase dalam seluruh tingkat harga yang sangat bervariasi sepanjang waktu dan antar negara (huda, 2009)	Indeks Harga Konsumen (IHK) (Persen)	Diperoleh dari website resmi Bank Indonesia	Rasio
3.	Harga Emas Harga emas terbentuk dari	Harga jual emas per gram dalam bulanan	Diperoleh dari website resmi	Rasio

Esta Anesta Syah, 2022

PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA BANK BRI SYARIAH, BANK MEGA SYARIAH DAN BANK BCA SYARIAH : ANALISIS PENGARUH HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2016-2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akumulasi permintaan dan (Rupiah) Logam Mulia
 penawaran di padar emas
 london (Karim, 2012)

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti untuk membuat kesimpulan (Sekaran & Roger, 2016). Sedangkan menurut Indrawati (2015), populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, benda-benda yang menarik bagi peneliti untuk ditelaah dalam penelitiannya. Populasi yang dipilih berfungsi sebagai pembatas dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Adapun dari penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang menawarkan produk *rahn* yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

sumber: ((OJK) Otoritas Jasa Keuangan)

Sampel adalah subjek dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen, 2014). Sampel dibentuk karena ada banyak kasus yang tidak mungkin diteliti seluruh anggota populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu peneliti memilih sampel *purposive* secara subjektif (Ferdinand, 2014). Pemilihan sampel dilakukan agar penelitian lebih efektif dan efisien karena kelompok tersebut memenuhi kriteria yang diberikan oleh peneliti dan dinilai dapat memberikan informasi yang diperlukan. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah 3 bank syariah periode tahun 2016 sampai dengan 2020 selama lima tahun dengan jumlah 180 data observasi.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2020. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah yang termasuk ke dalam kategori 14 Bank Umum Syariah (BUS).
2. Bank syariah yang lolos dari teguran Bank Indonesia.
3. Bank mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2016 sampai 2020.
4. Bank syariah yang menawarkan produk gadai emas atau *rahn*.
5. Pelaksanaan pembiayaan gadai syariah telah sesuai dengan yang diatur dalam Fatwa DSN-MUI

3.3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.3.1 Sumber Data

Data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio (Kuncoro, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Kemudian data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun berdasarkan hasil kajian teoritis atas teori yang dikemukakan oleh Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder menurut Indrianto dan

Esta Anesta Syah, 2022

PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA BANK BRI SYARIAH, BANK MEGA SYARIAH DAN BANK BCA SYARIAH : ANALISIS PENGARUH HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2016-2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Supomo (Indrianto, 2013) adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* bulanan pada periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2020 yang merupakan data dari penyaluran pembiayaan rahn, tingkat inflasi dan harga emas pada Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah.

Tabel 3. 3 Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Penyaluran Pembiayaan Rahn	Laporan Bulanan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah periode januari 2016 sampai dengan desember 2020
2.	Tingkat Inflasi	Laporan bulanan tingkat inflasi yang dipublikasikan di situs resmi Bank Indonesia periode januari 2016 sampai dengan desember 2020
3.	Harga Emas	Laporan bulanan harga emas yang dipublikasikan di situs resmi Logam Mulia periode januari 2016 sampai dengan desember 2020

Sumber: Data diolah

3.3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rahayu (2016), teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan keadaan yang ada di perusahaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan data dari *website* resmi Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariahyaitu laporan keuangan perbankan syariah pada periode januari 2016 hingga desember 2020 yang disajikan dalam bentuk data bulanan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji pengaruh melalui uji regresi data panel. Uji regresi data panel dalam penelitian ini

menggabungkan *time series* dengan *cross section* menjadi satu observasi. Data panel adalah gabungan dari data berkala (*time series*) dan data silang (*cross section*) data (hendryadi & suryani, 2015). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software Eviews versi 10.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Basuki & Prawoto (2016) mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan:

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
2. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya.
3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau *panel*) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
4. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji Multikolinieritas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Kondisi data mengandung heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data *panel*, uji asumsi klasik yang dipakai hanya *multikolinieritas* dan *heteroskedastisitas* saja. Berikut penjelasan Uji *Multikolinieritas* dan *Heteroskedastisitas* menurut (Basuki & Prawoto, 2016):

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut Ghozali (2018) tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model

Esta Anesta Syah, 2022

PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA BANK BRI SYARIAH, BANK MEGA SYARIAH DAN BANK BCA SYARIAH : ANALISIS PENGARUH HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2016-2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang didalamnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai koefisien korelasi (R2). Jika nilai koefisien korelasi (R2) > 0.08, maka data tersebut terjadi multikolinieritas. Sebaliknya Jika nilai koefisien korelasi (R2) < 0.08, maka data tersebut tdak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018)mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Bank Spearman antara masingmasing variabel bebas dengan variabel penganggu. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2 Uji Regresi Data Panel.

Model regresi data panel secara umum dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel Dependen

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

e = Standar Kesalahan

X_{it} = Variabel Independen

i = Entitas ke-i

t = Periode ke-t

Berdasarkan model regresi data panel di atas, maka Y (variabel dependen) adalah pembiayaan rahn, dan variabel X (variabel independen) adalah harga emas (X1) dan tingkat inflasi (X2). Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- β_0 = Konstanta
 $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi
 e_{it} = Komponen error untuk entitas ke i dan periode ke t
 y_{it} = Pembiayaan *rahn*
 $X1_{it}$ = Harga emas
 $X2_{it}$ = Tingkat inflasi

Selanjutnya dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga model pendekatan teknik estimasi parameter model regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* (Rosadi, 2012);

1. *Common Effect Model*

Estimasi untuk model ini dapat dilakukan dengan model OLS (*ordinary least square*) biasa. Untuk model data panel, sering diasumsikan $\beta_{it} = \beta$ yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstan dalam waktu kategori *cross section*. Secara umum, bentuk model linier yang dapat digunakan untuk memodelkan data panel adalah :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it1}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana :

- Y = Variabel Dependen
 α = Konstanta
 X^1 = Variabel independen 1
 β = Koefisien Regresi
 ε = *Error Terms*
 t = Periode Waktu / Tahun
 I = Menunjukkan Objek (Perusahaan)

2. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercept. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan

Esta Anesta Syah, 2022

PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA BANK BRI SYARIAH, BANK MEGA SYARIAH DAN BANK BCA SYARIAH : ANALISIS PENGARUH HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2016-2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intercept antara perusahaan namun intercepnya sama antara waktu (*time in variant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu. Pendekatan dengan variabel dummy ini dikenal dengan sebutan *least square dummy variables* (LSDV). Persamaan *fixed effect* model dapat dituliskan sebagai berikut :

$$y_{it} = \alpha + \alpha_1 + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Dimana : C_i = Variabel Dummy

3. *Random Effect Model*

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan *model fixed effect* yang menggunakan variabel dummy, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan dummy, metode *random effect* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Model yang tepat digunakan untuk mengestimasi *random effect* adalah *generalized least square* (GLS) sebagai estimasinya. Bentuk persamaannya adalah :

$$y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + v_{it}$$

Dimana :

$$v_{it} = c_i + d_t + \epsilon_{it}$$

C_i diasumsikan bersifat *independent and identically distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi σ^2_c (komponen *cross section error*) D_t diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ^2_d (komponen *time series error*). ϵ_{it} diasumsikan bersifat iid dengan mean 0 dan variansi σ^2_ϵ dan ϵ_{it} , C_i dan D_t diasumsikan independen satu dengan lainnya (komponen error kombinasi).

3.4.2.1 Metode Penentuan Model Regresi Data Panel

1. Uji F atau Uji Chow

Pengujian pertama dalam pemilihan model data panel adalah uji F statisik atau sering disebut uji Chow. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy/*common effect*/OLS Pool dengan melihat *residual sum of squares* (RSS) (Rohmana, 2013). Adapun Uji F statistiknya dapat dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{\frac{RSS_1 - RSS_2}{m}}{\frac{RSS_2}{n - k}}$$

Keterangan:

RSS1= *residual sum of squares* teknik tanpa variabel dummy

RSS2 = *residual sum of squares* teknik *fixed effect* dengan variabel dummy

n = jumlah observasi penelitian

k = banyaknya parameter dalam model *fixed effect* dan

m = jumlah restriksi atau pembatasan dalam model tanpa variabel dummy. Nilai statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan(df) sebanyak *m* atau (*k*1) untuk numerator dan sebanyak *n-k* untuk dumerator. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji F atau uji Chow ini adalah:

H₀ : model mengikuti *common effect model*

H₁ : model mengikuti *fixed effect model*

Menurut (Rohmana, 2013) apabila F-test maupun Chi-square tidak signifikan (*p-value* > 5%) maka H₀ diterima sehingga menggunakan model *common effect*. Sedangkan apabila *p-value* < 5% maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausmann merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Adapun langkah- langkah untuk hausman test adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis statistik

H_0 : memilih model *Random Effect Model*

H_1 : memilih model *Fixed Effect Model*

Adapun rumus uji hausman adalah sebagai berikut:

$$H = (\beta_{RE} - \beta_{FE})^1 (\sum FE - \sum RE)^{-1} (\beta_{RE} - \beta_{FE})$$

Keterangan:

β_{RE} = Random Effect

Estimator β_{FE} = Fixed

Effect Estimator

\sum_{RE} = Matriks Kovarians Random Effect

- b. Mengambil kesimpulan, dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

Mengambil kesimpulan dengan menentukan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dan menentukan kriteria keputusan sebagaiberikut:

- Jika statistik hausman $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika statistik hausman $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut (Rohmana, 2013) uji *Lagrange Multiplier* (uji LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random effect* atau *common effect* yang paling baik untuk digunakan. Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk mengetahui model mana yang paling tepat digunakan antara *common effect* dengan model *randomeffect (REM)*. Uji LM ini dilakukan berdasarkan pada distribusi normal chisquare dengan derajat kebebasan dari jumlah variabel independen. Adapun formula yang digunakan dalam uji LM adalah sebagaiberikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T\hat{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Keterangan :

n = jumlah individu

t = jumlah periode waktu

e = residual metode common effect

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : menggunakan *Common Effect Model*

H_1 : menggunakan *Random Effect Model*

Kriteria penilaian dari uji LM adalah:

- Jika $LM_{stat} \leq$ nilai statistik kritis chi-kuadrat, maka H_0 diterima
- Jika $LM_{stat} >$ nilai statistik kritis chi-kuadrat, maka H_0 ditolak

Dalam pengujian ketiga model ini, jika pada uji Chow dan Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *fixed effect*, maka tidak diperlukan Uji LM. Uji LM digunakan jika Uji Chow menunjukkan model yang paling tepat adalah *common effect*, sedangkan pada Uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah *random effect model*.

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang memungkinkan keputusan dapat diambil, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang sedang peneliti uji. Menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian hipotesis, yaitu: (Rohmana, 2013)

1. Uji t-statistik

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut;

Esta Anesta Syah, 2022

PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA BANK BRI SYARIAH, BANK MEGA SYARIAH DAN BANK BCA SYARIAH : ANALISIS PENGARUH HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2016-2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Bila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Bila t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji F-statistik

Uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu;

- Bila F hitung $>$ F tabel atau probabilitas $<$ nilai signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka Hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Bila F hitung $<$ F tabel atau probabilitas $>$ nilai signifikansi ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka Hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar persentase total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 berkisaran antara 0 sampai 1, suatu R^2 sebesar 1 atau mendekati 1 berarti terdapat pengaruh yang kuat dari variabel bebas yang mampu menjelaskan variabel terikat dan sebaliknya.